BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa pada beberapa materi pelajaran kimia belum memuaskan di SMA UISU Medan, salah satunya pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur. Menurut informasi seorang guru bidang studi kimia yang mengajar di SMA UISU Medan, khususnya kelas X mengalami kesulitan dalam mempelajari Sistem Periodik Unsur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan siswa pada pokok bahasan Sistem Periodik Unsur < 6,5.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami, dan sementara itu pada umumnya guru menggunakan metode diskusi informasi, dimana siswa cenderung pasif sehingga siswa kurang termotivasi, kurang tekun dalam proses pembelajaran, timbulnya rasa bosan dan jenuh.

Menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017:44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product)* menunjuk pada

suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rasa bosan dan jenuh dapat terjadi karena guru hanya menyajikan materi dan tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir, komunikasi hanya terjadi satu arah, guru biasanya menggunakan metode diskusi informasi dan diakhir pembelajaran guru memberikan latihan. Materi Pelajaran Kimia di SMA/MA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru.

Sekolah dengan input siswa yang unggulan mungkin tidak akan terpengaruh dengan permasalahan pelajaran kimia, karena dilihat dari sisi inteligensi siswanya yang tergolong baik sehingga guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kimiak, akan tetapi berbanding terbalik dengan input siswa yang tergolong kurang unggul, maka ini akan menjadi tugas yang berat bagi guru kimia di sekolah tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi para siswanya (Erika, 2016:18).

Sistem periodik unsur adalah sebuah tabel yang memuat seluruh unsur kimia yang dikenal oleh IUPAC (*International Union of Pure and Applied Chemistry*). Di dalam tabel periodik,unsur-unsur kimia dikelompokan berdasarkan struktur elektronnya sehingga sifat kimia tersebut berubah-ubah secara teratur sepanjang tabel (Purba, 2009 : 30). Dengan memanfaatkan tabel

periodik, kita dapat membuat klasifikasi, penafsiran dan perkiraaan yang sistematik dari semua informasi kimia. Selain itu,kita juga dapat lebih mudah mempelajari struktur atom. Materi sistem periodik unsur adalah materi yang cukup rumit menurut penulis. Untuk menyelesaikan masalah belajar di atas maka diperlukan sebuah strategi salah satunya adalah *cooperative learning* dengan dikombinasi alat bantu belajar.

Sebuah model pembelajaran menurut Trianto (2018:22) terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun/ mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki: 1) sintaks (fase pembelajaran); 2) sistem sosial; 3) prinsip reaksi; 4) sistem pendukung; dan 5) dampak.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)* akan dapat melatih peserta didik mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan. Tugas kelompok akan dapat memacu peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Model belajar ini dapat membuat peserta didik menerima peserta didik lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok (Suherman, 2003: 259).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mempunyai beberapa tipe, salah satunya adalah *Teams Games Tournament* (TGT). TGT adalah salah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang menenmpatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 samapai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda (Isjoni, 2010: 83).

Pelaksanaan model pembelajaran TGT terdiri 5 komponen yaitu presentasi kelas, tim, game, turnamen, dan rekognisi tim (Slavin, 2011: 163). Menurut Shoimin (2014:203) menyatakan TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement.* Proses belajar peserta didik dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik akan dapat tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan alat peraga.

Alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran apabila alat peraga tersebut merupakan desain materi pelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran klasikal, guru menggunakan alat sebagai peraga yang berisi materi yang akan dijelaskan. Jadi alat peraga yang digunakan guru tersebut memang berbentuk desain materi yang akan disajikan dalam pelajaran.

Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yag digunkan oleh pedidik dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai

alat peraga karana berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran. (Samana, 2001: 21)

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : Pembelajaran Materi Sistem Periodik Unsur Menggunakan TGT (*Team Games Tournament)* Berbantukan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMA UISU Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengindentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam belajar materi sistem periodik unsur.
2. Motivasi belajar siswa rendah pada materi sistem periodik unsur.
3. Alat peraga dianggap dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam belajar kimia.
4. Model kooperatif jarang dilaksanakan dalam mata pelajaran menghitung seperti kimia.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan, maka penelitian perlu dibatasi pada :

1. Media pembelajaran kimia yang akan digunakan yaitu media TGT (*Team Games Tournament*).
2. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah sistem periodik unsur.

3. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X semester ganjil di SMA UISU Medan.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah Pembelajaran Materi Sistem Periodik Unsur Menggunakan TGT (*Team Games Tournament)* Berbantukan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMA UISU Medan?
2) Bagaimanakah efektivitas penggunaan TGT (*Team Games Tournament)* berbantukan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Di Kelas X SMA UISU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perubahan belajar materi sistem periodik unsur menggunakan TGT (*Team Games Tournament)* berbantukan alat peraga terhadap hasil belajar Di Kelas X SMA UISU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat teoretis

- Memberikan pengetahuan tentang materi sistem periodik unsur.
- Memberikan pembelajaran yang menarik materi sistem periodik unsur.

2) Manfaat praktis

- Sebagai tinjauan pustaka dan bahan bacaan penelitian-penelititan selanjutnya.
- Sebagai bahan masukan bagi guru kimia untuk memberikan pembelajaran yang menarik.